

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KETEPATAN  
WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA  
BAYI DI DESA SUNGAI JALAU WILAYAH  
KERJA UPT PUSKESMAS SAWAH  
TAHUN 2022**



**NAMA : DINA MARIANI  
NIM : 1814201152**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
TUANKU TAMBUSAI  
2022**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KETEPATAN  
WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA  
BAYI DI DESA SUNGAI JALAU WILAYAH  
KERJA UPT PUSKESMAS SAWAH  
TAHUN 2022**




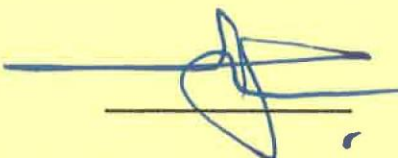

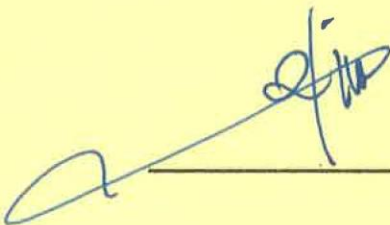
**NAMA : DINA MARIANI  
NIM : 1814201152**

**Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
TUANKU TAMBUSAI  
2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI  
UJIAN SKRIPSI S1 KEPERAWATAN**

---

No	NAMA	TANDA TANGAN
1.	<u>DEWI ANGGRIANI HARAHAP, M.Keb</u> Ketua Dewan Penguji	 _____
2.	<u>M.NIZAR SYARIF HAMIDI, A.Kep, M.Kes</u> Sekretaris	 _____
3.	<u>SYUKRIANTI SYAHDA, SST, M.Kes</u> Penguji I	 _____
4.	<u>NISLAWATY, S.ST.M Kes</u> Penguji II	 _____

**Mahasiswa :**

NAMA : DINA MARIANI

NIM : 1814201152

TANGGAL UJIAN : 26 DESEMBER 2022

**LEMBARAN PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI**

---

---

NAMA : DINA MARIANI

NIM : 18142011152

NAMA

TANDA TANGAN

Pembimbing I :

DEWI ANGGRIANI HARAHAP, M.Keb  
NIP. TT. 096.542.089



---

Pembimbing II :

M.NIZAR SYARIF HAMIDI, A.Kep M.Kes  
NIP. TT. 096.542.005



---

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi S1 Keperawatan**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**



Ns. ALINI, M.Kep  
NIP. TT : 096.542.079



**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**Skripsi, Desember 2022  
DINA MARIANI**

**HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN  
IMUNISASI CAMPAK DI DESA SUNGAI JALAU WILAYAH KERJA  
UPT PUSKESMAS SAWAH**

xiii + 56 Halaman + 12 Tabel + 4 Skema + 16 Lampiran

**ABSTRAK**

Dalam menentukan keberhasilan pemberian imunisasi campak dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak yang merata dan tinggi. Imunisasi campak harus dilakukan sesuai dengan aturan agar berfungsi dengan baik sehingga bekerja secara optimal, sedangkan imunisasi yang tidak tepat waktu tidak bekerja secara optimal sehingga menyebabkan KLBPD3I dan gagalnya pelaksanaan imunisasi secara merata. Tujuan dalam penelitian ini adalah hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 9–12 bulan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak dengan *p value* 0,002 (<0,05). Berdasarkan hasil *uji chi square* didapatkan sebanyak 26 responden bersikap baik, dengan imunisasi tepat waktu 18 orang dan tidak tepat waktu 8 orang, sedangkan yang bersikap kurang baik sebanyak 12 orang dengan 11 orang tidak tepat waktu dan 1 orang tepat waktu. Dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada seluruh ibu dapat memberikan imunisasi campak kepada anaknya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan dapat memahami pentingnya imunisasi campak kepada anak-anaknya

**Kata kunci : imunisasi, imunisasi campak, sikap ibu**  
**Daftar bacaan : 35 referensi (2007- 2022)**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Adapun judul skripsi ini adalah “hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah tahun 2022”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan, serta arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ns. Alini, M.Kep selaku Ketua program studi Ilmu Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. M.Nizar Syarif Hamidi, A.Kep, M.Kes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran beliau dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan saran serta arahan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Syukrianti Syahda, S.ST, M.Kes selaku penguji I yang telah meluangkan waktu, pikiran, membimbing dan memberikan izin serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini..
6. Nislawaty, S.ST, M.Kes selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikiran beliau dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Mismeri, S.Tr. Keb sebagai Kepala Puskesmas Sawah yang terah memberikan izin kepada peneliti
8. Nirwan Amiruddin sebagai Kepala Desa Sungai Jalau dan anggotanya yang telah membantu dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
9. Bapak dan ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Ayah (Darman) dan ibu (Nurmahidah) yang telah memberikan semangat, dukungan dan financial dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Adik–adik (Al ahzuri dan Deri Darmawan) beserta keluarga saya yang lainnya yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam penyeleseian skripsi ini.
12. Rekan–rekan seperjuangan di prodi S1 Keperawatan yang telah memberikan masukan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penampilan dan penulisan. Oleh karna itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT, selalu memberikan berkah dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan S1 Keperawatan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

*Aamiin ya robbal 'alamin....*

Bangkinang, Desember 2022

Peneliti

**Dina Mariani**  
**NIM 1814201152**



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
1. Tujuan Umum .....	8
2. Tujuan Khusus .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat teoritis .....	9
2. Manfaat praktis .....	9

### **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

A. Tinjauan Teoritis .....	10
1. Imunisasi Dasar .....	10
2. Imunisasi Campak .....	14
4. Sikap .....	24
5. Penelitian Terkait .....	30
B. Kerangka Teori .....	31

C. Kerangka Konsep.....	32
D. Hipotesis .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	34
1. Rancangan Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian .....	35
3. Prosedur Penelitian.....	36
4. Variabel Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel.....	38
D. Etika Penelitian .....	39
E. Alat Pengumpulan Data .....	40
F. Uji validitas Dan Reliabilitas.....	41
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
1. Jenis Data .....	43
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Pengolahan Data.....	45
I. Definisi Operasional .....	46
J. Analisa Data.....	47
1. Analisa Univariat .....	47
2. Analisa Bivariat.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Karakteristik Responden.....	50
B. Analisis Univariat .....	51
C. Analisis Bivariat .....	52

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Hubungan Sikap Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian  
Imunisasi Campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT  
Puskesmas Sawah .....53

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....58  
B. Saran .....59

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Distribusi Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas Di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Pada Bulan Januari – Agustus Tahun 2022.....	4
Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Bayi yang Mendapatkan Imunisasi Campak Berdasarkan Desa di UPT Puskesmas Sawah pada Bulan Januari – Agustus Tahun 2022.....	5
Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Bayi yang Mendapatkan Imunisasi Campak Berdasarkan Dusun di Puskesmas Pembantu Sawah pada Bulan Januari – Agustus Tahun 2022.....	5
Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi .....	13
Tabel 3.1 Hasil uji Validitas .....	41
Tabel 3.2 Hasil uji Reabilitas .....	42
Table 3.3 Definisi Operasional .....	45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.....	48



Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah .....	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah .....	49
Tabel 4.5 Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.....	50

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
Skema 2.1 Kerangka Teori .....	31
Skema 2.2 Kerangka Konsep .....	32
Skema 3.1 Rancangan Penelitian .....	34
Skema 3.2 Alur Penelitian .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Format Pengajuan Judul
<b>Lampiran 2</b>	Surat Izin Pengambilan Data
<b>Lampiran 3</b>	Surat Keterangan Izin Pengambilan Data
<b>Lampiran 4</b>	Surat Izin Penelitian
<b>Lampiran 5</b>	Surat Keterangan Izin Penelitian
<b>Lampiran 6</b>	Surat Permohonan Kepada Calon Responden
<b>Lampiran 7</b>	Lembar Persetujuan Responden
<b>Lampiran 8</b>	Instrumen Penelitian
<b>Lampiran 9</b>	Master Tabel
<b>Lampiran 10</b>	Hasil Olahan SPSS Univariat
<b>Lampiran 11</b>	Hasil Olahan SPSS Bivariat dengan <i>Chi Square</i>
<b>Lampiran 12</b>	Dokumentasi
<b>Lampiran 13</b>	Daftar Riwayat Hidup
<b>Lampiran 14</b>	Hasil Turnitin
<b>Lampiran 15</b>	Lembar Konsultasi Pembimbing 1
<b>Lampiran 16</b>	Lembar Konsultasi Pembimbing 2

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Imunisasi adalah program dari pemerintah untuk dapat memberantas atau menekankan penyakit sehingga berguna untuk melindungi individu yang rentan dari PD3I (Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Setiap tahun, di dunia terdapat lebih dari dua juta anak meninggal dunia dikarenakan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti difteri, hepatitis B, tetanus, radang paru, radang selaput otak, pertusis, campak dan polio (Lestari et al., 2017). Campak adalah penyakit yang diakibatkan *myxovirus viridae measles* yang menular melalui perantara udara, apabila cakupan imunisasi campak rendah serta tidak terbentuk kekebalan kelompok maka penyakit campak akan berpotensi menjadi wabah, hal tersebut karena 90% orang yang kontak dengan penderita campak akan tertular jika belum memiliki kekebalan terhadap penyakit campak (Hayu, 2019).

Eliminasi campak ditargetkan oleh Global Vaccine Action Plan (GVAP) di 5 regional WHO yang meliputi Afrika, Asia Tenggara, Eropa, Mediterania Timur, dan Pasifik Barat dengan cara memberikan dua dosis vaksin yang mengandung virus campak yang telah dilemahkan ke dalam program imunisasi rutin dan tambahan, dengan target yang cukup tinggi yaitu >95% (Oktadevi et al., 2021). Indonesia telah berkomitmen dalam



melakukan pencapaian eliminasi campak pada tahun 2022, sehingga dilakukan kegiatan imunisasi campak dengan dua tahap diantaranya tahap pertama pada bulan Mei dengan wilayah pelaksanaan di Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku Dan Papua sedangkan tahap kedua dilaksanakan bulan Agustus di Pulau Jawa dan Provinsi Bali (Akbar, 2022).

Dalam menentukan keberhasilan pemberian imunisasi campak dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak yang harus merata dan tinggi. Kegagalan dalam pelaksanaan imunisasi secara merata akan dapat menyebabkan terjadinya Kejadian Luar Biasa Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Imunisasi campak harus dilakukan sesuai dengan aturan agar dapat berfungsi dengan baik (Fauziah A, 2016).

Imunisasi campak yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan akan menyebabkan vaksin tidak dapat bekerja secara optimal dalam mencegah penyakit campak. Jadwal Imunisasi campak yang telah direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dengan organisasi lainnya telah melewati uji klinis. Jadwal imunisasi tersebut telah dirancang sesuai dengan keefektifan kinerja vaksin dan sesuai dengan reaksi kekebalan tubuh anak (Oktadevi, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), secara global cakupan imunisasi pada tahun 2021 sebanyak 81%. Sedangkan di Wilayah Asia Tenggara pada tahun 2021 mendapat cakupan imunisasi campak sebanyak 86%, pada tahun 2020 mendapat cakupan imunisasi campak

88%, dan pada tahun 2019 mendapat cakupan imunisasi campak 94%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun cakupan imunisasi campak setiap tahunnya menurun (WHO, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021, Indonesia mempunyai masalah tentang cakupan imunisasi campak dengan prevalensi 87,0% karena masih dibawah target 95%. Salah satu cakupan imunisasi campak terendah berada di Provinsi Riau dengan Prevalensi 68,9%. Oleh karena itu, hal ini masih menunjukkan jauh dari target cakupan pemberian imunisasi campak (RI & Germas, 2021).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan cakupan imunisasi campak terendah sebesar 64,2% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau & Riau, 2020). Di Kabupaten Kampar cakupan imunisasi campak lebih cenderung meningkat dimulai tahun 2019 sampai dengan 2021. Cakupan imunisasi campak pada tahun 2019 sebesar 43,4% sedangkan pada tahun 2020 cakupan imunisasi campak sebanyak 73,2% kemudian pada tahun 2021 cakupan imunisasi campak sebanyak 73,9%. Namun cakupan imunisasi campak ini masih jauh dari target cakupan imunisasi sebesar 95% (Kampar, 2022).

Berikut ini cakupan imunisasi campak di 31 puskesmas kabupaten kampar tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 adalah:

**Tabel 1.1 Distribusi Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada Bulan Januari – Agustus Tahun 2022**

NO	PUSKESMAS	Surviving Infant	JUMLAH	Persentase (%)
1	Tambang	1666	653	9%
2	Siak Hulu I	1037	635	8%
3	Kampar	1005	587	8%
4	Tapung Hulu I	1007	544	7%
5	Tapung II	824	471	6%
6	Tapung Hulu II	756	414	5%
7	Bangkinang	686	403	5%
8	Kampar Timur	501	342	4%
9	Tapung	693	301	4%
10	Siak Hulu II	949	283	4%
11	Bangkinang Kota	769	224	3%
12	Kampar Kiri	623	220	3%
13	Tapung Hilir II	586	214	3%
14	Siak Hulu III	348	199	3%
15	Tapung Hilir I	604	198	3%
16	Koto Kampar Hulu	341	194	3%
17	Kampar Kiri Hilir	258	193	3%
18	Salo	539	192	3%
19	Tapung I	424	186	2%
20	Rumbio Jaya	344	166	2%
21	Kampar Kiri Tengah	582	164	2%
22	Kuok	544	152	2%
23	Perhentian Raja	351	131	2%
24	Gunung Sahilan II	245	122	2%
25	XIII Koto Kampar I	160	116	2%
<b>26</b>	<b>Sawah</b>	<b>346</b>	<b>115</b>	<b>1%</b>
27	Kampar Kiri Hulu I	164	71	1%
28	XIII Koto Kampar III	171	65	1%
29	Gunung Sahilan I	218	55	1%
30	XIII Koto Kampar II	143	42	1%
31	Kampar Kiri Hulu II	67	25	0%
	<b>JUMLAH</b>	<b>16951</b>	<b>7.677</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa cakupan imunisasi campak terbanyak di Puskesmas Tambang dengan jumlah 653 anak, sedangkan terendah berada di Puskesmas Kampar Kiri Hulu II sebanyak 25 anak. Namun Puskesmas Sawah mendapatkan cakupan imunisasi sebanyak 115 anak, Puskesmas Sawah merupakan salah puskesmas yang terendah mendapatkan imunisasi campak. Di Wilayah UPT Puskesmas

Sawah Terdiri dari 8 desa, berikut cakupan imunisasi campak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah dapat dilihat pada tabel 1.2 adalah :

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Bayi yang Mendapatkan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah pada Bulan Januari - Agustus Tahun 2022**

No	Nama Desa	Jumlah imunisasi	Persentase (%)
1	Sungai jalau	38	22%
2	Nagaberalih	29	17%
3	Sungai tonang	30	17%
4	Muara jalai	27	16%
5	Senayan	17	10%
6	Kp panjang	13	8%
7	Sawah	12	7%
8	Kayu aro	7	4%
<b>Total</b>		<b>173</b>	<b>100%</b>

Sumber: UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 data hasil penelitian penulis yang diambil data dari Puskesmas Sawah ditemukan data imunisasi campak dapat dilihat jumlah imunisasi terendah berada di Desa Kayu Aro dengan jumlah 7 bayi atau 4%. Sedangkan jumlah imunisasi tertinggi berada di Desa Sungai Jalau dengan jumlah 38 bayi (22%). Berikut jumlah imunisasi campak yang tidak tepat waktu dan tepat waktu berdasarkan dusun yang ada didesa sungai jalau dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Bayi Yang Mendapatkan Imunisasi Campak Di Puskesmas Pembantu Sungai Jalau pada Bulan Januari – Agustus Tahun 2022**

No	Nama Dusun	Jumlah imunisasi	Tepat Waktu	Tidak tepat waktu	Persentase (%)
1	Balai Jering	15	4	11	36%
2	Ujung Padang	10	6	4	28%
3	Sentul	13	9	4	36%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: UPT Puskesmas Pembantu Sungai Jalau Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian penulis yang diambil data buku pencatatan/ register hasil vaksinasi dari Puskesmas Pembantu Sungai Jalau ditemukan data imunisasi campak dapat dilihat jumlah imunisasi campak tidak tepat waktu terbanyak berada di Dusun Balai Jering dengan jumlah 11 dari 15 bayi yang imunisasi campak. Sedangkan jumlah imunisasi tepat waktu terbanyak berada di Dusun Sentul dengan jumlah 9 bayi dari 13 bayi yang imunisasi. Imunisasi campak pertama kali diberikan saat umur 9 bulan, kemudian di ulangi lagi saat umur 18 bulan dan terakhir saat berumur 7 tahun supaya kekebelan tubuh anaknya dapat terbentuk secara optimal.

Berdasarkan penelitian (Oktadevi, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian cakupan imunisasi campak ibu dengan pengetahuan yang baik akan patuh dalam memberikan imunisasi pada bayinya serta didukung oleh keadaan bayi yang sehat maka bayi akan memperoleh imunisasi sesuai usia dan waktu pemberian imunisasi. Imunisasi tidak tepat pada waktu yang ditentukan karena kesibukan orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja cenderung kurang memiliki waktu bahkan kurang mengetahui tentang imunisasi untuk kesehatan anaknya.

Ketika imunisasi campak tidak sesuai dengan jadwal, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh anak-anak. Tetapi juga orang-orang disekitarnya dan orang lain yang rentan terhadap suatu penyakit akan terkena dampaknya. Sebab, vaksin itu berguna mencegah penyebaran penyakit menular. Bila ada anak menderita penyakit campak akan dapat

menyebabkan komplikasi yang sangat parah, seperti infeksi telinga dapat menyebabkan kerusakan telinga permanen dan juga diare akan menyebabkan dehidrasi hingga kematian akibat dari kekurangan cairan dan pendarahan dalam (dr. Fith Dahlan et al., 2022).

Dari hasil survey awal yang dilakukan di Desa Sungai Jalau pada tanggal 20 -21 juli 2022, berdasarkan wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan dari 5 ibu yang memiliki bayi umur 9 – 12 bulan namun terlambat melakukan imunisasi campak dengan hasil 3 ibu yang terlambat imunisasi campak memiliki kesibukan dalam bekerja dan tidak memiliki transportasi serta pengetahuan yang rendah tentang campak, sedangkan 2 ibu yang belum mengimunisasi campak pada bayinya padahal umur bayinya sudah lebih 9 bulan. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi campak di desa sungai jalau.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu terhadap imunisasi campak dengan ketepatan waktu imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar. Karenanya sikap ibu terhadap ketepatan waktu pemberian imunisasi campak belum adanya penelitian yang serupa dilakukan di Puskesmas Sawah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi Karakteristik ibu tentang ketepatan waktu imunisasi campak.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi sikap ibu tentang ketepatan waktu imunisasi campak
- c. Mengetahui distribusi ketepatan waktu pemberian imunisasi campak.
- d. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan suatu wacana ilmiah bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak tentang adanya hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi institusi terkait**

Dapat memberikan gambaran bagi institusi terkait khususnya Puskesmas Sawah tentang hubungan hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan.

#### **b. Bagi masyarakat**

Memberikan informasi tentang pentingnya ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi campak pada anak.

#### **c. Bagi peneliti**

Dapat memberikan keterampilan dan menambah pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang pernah penulis peroleh di bangku kuliah untuk bisa dimanfaatkan di tengah masyarakat khususnya ilmu keperawatan komunitas dan anak.



## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Imunisasi Dasar**

###### **a. Pengertian**

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Permenkes RI,2017).

Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah adalah imunisasi terhadap tujuh penyakit yaitu, TBC (Tuberculosis), difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), poliomyelitis, campak dan hepatitis B (Maryunani, 2010).

###### **b. Tujuan Imunisasi Dasar**

Tujuan utama imuniasi yaitu untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut (Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep. et al., 2022), program

imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi ini diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN (target tahun 2019 yaitu 93%), tercapainya Universal Child Immunization/UCI (prosentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) diseluruh desa/kelurahan, dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

**c. Jenis Imunisasi Dasar**

1) Imunisasi Pasif (*Pasif Immunization*)

Imunisasi pasif adalah pemberian antibody kepada resipien, dimaksudkan untuk memberikan imunitas secara langsung tanpa harus memproduksi sendiri zat aktif tersebut untuk kekebalan tubuhnya. Imunisasi pasif dapat terjadi secara alami saat ibu hamil memberikan antibody tertentu ke janinnya melalui plasenta, terjadi di akhir trimester pertama kehamilan dan jenis antibody yang ditransfer melalui plasenta adalah immunoglobulin G (LgG).

2) Imunisasi Aktif (*Active Immunization*)

Imunisasi aktif merupakan tubuh anak sendiri membuat zat anti yang akan bertahan selama bertahun-tahun. Adapun

tipe vaksin yang dibuat hidup dan mati. Vaksin yang hidup mengandung bakteri atau virus yang tidak berbahaya, tetapi dapat menginfeksi tubuh dan merangsang pembentukan antibodi. Vaksin yang mati dibuat dari bakteri atau virus, atau dari bahan toksit yang dihasilkannya yang dibuat tidak berbahaya dan disebut toxoid (Mawaddah, 2022).

Imunisasi yang diberikan kepada anak adalah :

- 1) BCG, untuk mencegah TBC
- 2) DPT, mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus
- 3) Polio, untuk mencegah penyakit poliomyelitis
- 4) Campak, untuk mencegah penyakit campak

HB, untuk mencegah penyakit hepatitis B 14

Imunisasi pada ibu hamil dan calon pengantin adalah imunisasi tetanus toxoid, yaitu untuk mencegah terjadinya tetanus pada bayi yang dilahirkan.

#### **d. Jadwal Imunisasi Dasar**

Pemberian imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai dari lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Kebanyakan dari imunisasi adalah untuk memberi perlindungan menyeluruh

terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak.

Menurut Permenkes RI no 12 tahun 2017, jadwal imunisasi dasar sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar**

Umur	Jenis	Interval Minimal Untuk Jenis Imunisasi yang Sama
0 – 24 Jam	Hepatitis B	
1 Bulan	BCG, Polio	
2 Bulan	DPT – HB – Hib 1, Polio 2	1 Bulan
3 Bulan	DPT – HB – Hib 2, Polio 3	
4 Bulan	DPT – HB – Hib 3, Polio 4, IPV	
9 Bulan	Campak	

Sumber : (Permenkes RI, 2017)

- 1) Pemberian Hepatitis B paling optimal diberikan pada bayi <24 jam pasca persalinan, dengan didahului suntikan vitamin K1 2-3 jam sebelumnya, khusus daerah dengan akses sulit, pemberian Hepatitis B masih diperkenankan sampai <7 hari.
- 2) Bayi lahir di Institusi Rumah Sakit, Klinik dan Bidan Praktik Swasta, Imunisasi BCG dan Polio 1 diberikan sebelum dipulangkan.
- 3) Pemberian BCG optimal diberikan sampai usia 2 bulan, dapat diberikan sampai usia <1 tahun.

- 4) Bayi yang telah mendapatkan Imunisasi dasar DPT-HB-Hib 1, DPT-HB- Hib 2, dan DPT-HB-Hib 3 dengan jadwal dan interval.
- 5) IPV mulai diberikan secara nasional pada tahun 2016.
- 6) Pada kondisi tertentu, semua jenis vaksin kecuali HB 0 dapat diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun.

## **2. Imunisasi Campak**

### **a. Pengertian Imunisasi Campak**

Imunisasi campak adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak (morbili/measles). Kandungan vaksin campak ini adalah virus yang dilemahkan. Sebenarnya, bayi sudah mendapat kekebalan campak dari ibunya. Namun seiring bertambahnya usia, antibodi dari ibunya semakin menurun sehingga butuh antibodi tambahan lewat pemberian vaksin campak. Penyakit campak mudah menular, dan anak yang daya tahan tubuhnya lemah gampang sekali terserang penyakit yang disebabkan virus morbili ini. Namun, untungnya campak hanya diderita sekali seumur hidup. Jadi sekali terkena campak, setelah itu biasanya tidak akan terkena lagi (Maryunani, 2010).

### **b. Waktu Pemberian Imunisasi Campak**

Pemberian Imunisasi campak diberikan 1 kali pada usia 9 bulan, dan dianjurkan pemberiannya sesuai jadwal. Selain karena

antibodi dari ibu sudah menurun di usia bayi 9 bulan, penyakit campak umumnya menyerang anak usia bayi. Jika sampai usia 12 bulan anak belum mendapatkan imunisasi campak, maka pada usia 12 bulan ini anak harus diimunisasi MMR (*Measles Mumps Rubella*).

Menurut rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan kementerian kesehatan, saat anak berumur 9 bulan dapat menerima imunisasi campak. Kemudian, diulangi lagi imunisasi campak pada umur 18 bulan dan saat berumur 6-7 tahun saat BIAS. Jika imunisasi campak pada umur diatas 1 tahun dapat diberikan imunisasi MMR dan tidak perlu lagi melakukan imunisasi campak (MR) pada umur 18 bulan. Berikut jadwal imunisasi dasar menurut IDAI, diantaranya :

**Tabel 2.2 Imunisasi Dasar**

CATATAN IMUNISASI ANAK													
UMUR (BULAN)	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12+**
Yaksin	Tanggal Pemberian Imunisasi												
HB-0 (0-7 hari)													
BCG													
*Polio													
*DPT-HB-Hib 1													
*Polio 2													
*DPT-HB-Hib 2													
Polio 3													
*DPT-HB-Hib 3													
*Polio 4													
*gV													
Campak													

UMUR (BULAN)	18	24
Yaksin	Tanggal Pemberian Imunisasi	
***DPT-HB-Hib Lanjutan		
**Campak Lanjutan		

	Jadwal tepat pemberian imunisasi dasar lengkap
	Waktu yang masih diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar lengkap
	Waktu Pemberian imunisasi bagi anak di atas 1 tahun yang belum lengkap
	Waktu yang tidak diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar lengkap

Sumber : (Rakhmawati, 2019)

**c. Cara Pemberian dan Dosis**

Cara Pemberian imunisasi campak yaitu Sebelum di suntikan vaksin campak terlebih dahulu dilarutkan dengan pelarut, kemudian penyuntikan dilakukan pada otot *deltoid* dilengan kiri atas secara subkutan (RI, 2017). Imunisasi campak dilakukan dengan menggunakan alat suntik sekali pakai 0,5 ml. Bersihkan kulit tempat pemberian suntikan dengan kapas kering sekali pakai atau kapas yang dibasahi dengan air matang, tunggu hingga kering. Setelah disuntikkan jarum ditarik keluar, kemudian ditekan pada bekas suntikan. Namun jika ada pendarahan, kapas tetap ditekan pada lokasi suntikan hingga darahnya berhenti (Dr. Dwi Lingga Utama, 2016).

**d. Efek Samping**

Adapun efek samping dari imunisasi, Biasanya tidak terdapat reaksi akibat imunisasi tetapi bisa juga terjadi demam ringan dan terdapat efek kemerahan / bercak merah pada pipi di bawah telinga pada hari ke 7–8 setelah penyuntikan. Kemungkinan juga terdapat pembengkakan pada tempat penyuntikan (Maryunani, 2010).

**e. Kontra Indikasi**

Kontra indikasi pemberian imunisasi campak adalah anak dengan penyakit infeksi akut yang disertai demam, anak dengan penyakit gangguan kekebalan, anak dengan penyakit TBC tanpa

pengobatan, anak dengan kekurangan gizi berat, anak dengan penyakit keganasan, dan anak dengan kerentanan tinggi terhadap protein telur, kanamisin dan eritromisin (antibiotik) (Maryunani, 2010).

**f. Faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi Campak**

Membangun dukungan masyarakat untuk pelayanan imunisasi adalah upaya untuk menumbuhkan peran serta secara aktif dari masyarakat dalam menyediakan sarana pelayanan imunisasi. Kegiatan imunisasi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara petugas kesehatan dan masyarakat menyangkut lokasi, waktu pelaksanaan, kader yang akan membantu, logistik yang dibutuhkan dan jenis pelayanan lainnya yang dibutuhkan. Membangun dukungan masyarakat harus diawali dengan memahami karakteristiknya, serta kebiasaan yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat melalui pendekatan sosiokultural. Untuk itu perlu dipahami beberapa hal yang sangat menentukan dalam mempengaruhi dan menggali peran serta masyarakat (RI, 2013).

Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi oleh tiga faktor pokok yaitu faktor predisposisi (predisposing factors), faktor yang mendukung (enabling factors) dan faktor yang memperkuat (reinforcing factor).



#### 1) Faktor Predisposisi

Termasuk di dalamnya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi atau nilai budaya.

#### 2) Faktor Pendukung

Untuk memperoleh perubahan perilaku yang diharapkan secara efektif diperlukan sumber-sumber dan fasilitas yang memadai.

#### 3) Faktor Penguat

Meliputi sikap dan perilaku petugas. Di tengah-tengah masyarakat petugas kesehatan adalah menjadi tokoh panutan di bidang kesehatan (Suryani, 2008).

### **3. Ketepatan Waktu Imunisasi Campak**

Ketepatan waktu adalah pelaksanaan yang sesuai dengan data yang tersedia tepat waktu dalam membuat keputusan yang diperlukan. Sedangkan ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi campak adalah pemberian imunisasi campak pada bayi tepat pada waktu pemberian sesuai dengan usia 9 bulan dan standar jadwal imunisasi campak.

Dengan imunisasi akan terbentuk antibodi dengan kadar tertentu yang disebut kadar protektif. Untuk mencapai kadar tersebut, imunisasi harus diberikan sesuai jadwal yang ditentukan. Ada yang cukup satu kali imunisasi, ada yang memerlukan beberapa kali imunisasi. Jadwal tersebut dibuat berdasarkan rekomendasi WHO dan organisasi profesi yang berkecimpung dalam imunisasi setelah melalui

uji klinis. Suatu penelitian pada tahun 2017 di Kota Yogyakarta, menyatakan adanya hubungan ketepatan waktu imunisasi campak dengan pencegahan kejadian campak, dimana anak yang tidak menerima imunisasi campak tepat waktu berisiko terkena campak tujuh kali lebih besar dibanding dengan anak yang melakukan imunisasi tepat waktu (Kemenkes RI, 2014).

Petugas dapat menggunakan buku KIA atau KMS untuk mengetahui jenis pelayanan kesehatan yang telah diterima anak, seperti imunisasi dan kapsul vitamin A. Bila anak belum menerima pelayanan maka petugas harus memberikan imunisasi dan kapsul vitamin A sesuai jadwalnya. Pelayanan dapat diberikan di Posyandu dan atau di Puskesmas (Kemenkes RI, 2014).

Ketepatan waktu pemberian imunisasi campak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

a. Usia

Semakin bertambahnya usia ibu maka akan meningkatkan pengalaman ibu yang diperoleh dalam mengasuh anaknya sehingga akan berpengaruh dalam upaya pencegahan dan penanggulangan timbulnya penyakit, salah satunya imunisasi. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kematangan dan kemampuan seseorang dalam berpikir dan menerima informasi.

b. Pendidikan

Wanita berperan dalam pendidikan di dalam rumah tangga. Hal ini dikarenakan, wanita menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, wanita ikut menentukan kualitas lingkungan hidup ini. Untuk dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, para wanita juga perlu berpendidikan baik formal maupun tidak formal. Seseorang ibu dapat memelihara dan mendidik anaknya dengan baik apabila ia sendiri berpendidikan.

c. Pengetahuan

Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal akan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kesehariannya, begitu juga mengenai imunisasi, orangtua/ ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting dimiliki oleh ibu. Ibu membutuhkan pengetahuan yang benar tentang imunisasi agar dapat memberikan imunisasi dengan tata cara yang benar kepada bayinya. Hal ini disebabkan karena imunisasi harus diberikan sesuai dengan prosedur yang ada mencakup jenis imunisasi maupun usia pemberian imunisasi. Perilaku ibu

dalam memberikan imunisasi berhubungan erat dengan pengetahuan yang dimilikinya.

d. Pekerjaan

Status dan pekerjaan ibu memberi pengaruh terhadap imunisasi. Ada kecenderungan situasi pekerjaan akan menimbulkan masalah kesehatan bagi seorang ibu dan anggota keluarganya. Situasi kerja akan menimbulkan kesibukan dalam pekerjaan sehingga seorang ibu cenderung memiliki waktu terbatas untuk merawat keluarganya.<sup>41</sup> Hubungan pekerjaan dengan imunisasi dasar bayi juga sangat berpengaruh karena didalam rumah tangga tuntutan ekonomi membuat ibu membantu untuk mendapatkan penghasilan sehingga kewajiban membawa bayinya imunisasi terlalaikan.

e. Persepsi Tentang Pekerjaan

Beban kerja merupakan keseluruhan waktu yang dipakai atau jumlah aktivitas yang dilakukan. Beban kerja subyektif adalah ukuran yang dipakai seseorang terhadap pertanyaan mengenai beban kerja yang diajukan, tentang perasaan kelebihan beban kerja, ukuran dari tekanan pekerjaan, dan kepuasan kerja. Beban kerja tidak hanya dilihat dari beban kerja fisik saja akan tetapi dari beban mental. Beban kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja individu dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan. Ibu rumah tangga yang bekerja memiliki tanggung

jawab yang lebih besar dalam tugasnya, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Dengan peran ganda tersebut, maka waktu yang dimiliki ibu untuk melakukan tugas rumah tangga menjadi berkurang.

f. Sikap Ibu Mengenai Imunisasi

Sikap ibu terhadap imunisasi berpengaruh pada kepatuhan ibu untuk mengimunitasikan dasar pada anaknya. Ibu yang memiliki sikap yang baik maka akan mengikuti kegiatan imunisasi dengan teratur. Sikap ibu mengenai imunisasi merupakan setuju atau tidak mengenai pelaksanaan imunisasi dan keyakinan tentang imunisasi dapat mencegah penyakit. Perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki hubungan signifikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

g. Akses Pelayanan Kesehatan

Akses terhadap pelayanan kesehatan berarti pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh keadaan geografis. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ditentukan oleh jarak, transportasi yang tersedia sehingga memperkecil jarak tempuh, waktu perjalanan, dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mencapai pelayanan kesehatan mempengaruhi motivasi ibu untuk datang ketempat pelayanan imunisasi.

#### h. Dukungan Kader Kesehatan

Kader kesehatan atau lebih dikenal dengan kader posyandu merupakan petugas yang membantu bidan atau tenaga kesehatan lainnya dalam pelayanan di posyandu. Setiap posyandu memiliki kader posyandu yang bertugas dalam wilayah kerja posyandu tersebut. Pelaksanaan imunisasi tidak terlepas dari peran kader kesehatan yang berhubungan langsung baik dengan masyarakat maupun sarana prasana. Kader posyandu memiliki banyak tugas penting yang meliputi mencatat dan mengontrol buku register dan Kartu Menuju Sehat (KMS), melakukan pengukuran dan penimbangan bayi dan balita serta mencatatnya, membantu memberikan informasi kepada orang tua. Kader yang memberikan dukungan dan tidak segan menjemput ibu dan balita untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan imunisasi di pos posyandu berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.

#### i. Persepsi Sistem Layanan Imunisasi

Persepsi masyarakat tentang pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang empati, respek, dan tanggap terhadap kebutuhannya, pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta diberikan dengan cara yang ramah. Persepsi masyarakat mengenai pelayanan tergantung pada bagaimana harapan masyarakat terhadap layanan dibandingkan dengan

layanan yang diterima. Jika pelayanan yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas layanan dinilai baik dan memuaskan, begitu juga sebaliknya.

j. **Persepsi Kebutuhan Imunisasi**

Adanya derajat penyakit yang semakin dirasakan berat, maka individu akan semakin membutuhkan kesembuhan dengan demikian akan semakin perlu pelayanan kesehatan. Orang tua yang menolak pemberian imunisasi pada anak, memiliki kemungkinan sudut pandang bahwa anaknya kurang rentan terhadap suatu penyakit begitu juga sebaliknya. Orang tua yang mempunyai pandangan yang baik bahwa dengan imunisasi anak mereka akan mendapatkan perlindungan dari ancaman suatu penyakit, akan berupaya mencari upaya kesehatan serta memberikan izin anaknya imunisasi.

#### **4. Sikap**

**a. Pengertian Sikap**

Pengertian sikap menurut Sarwono (2014) ialah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa – biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu, baik itu benda, kejadian, situasi, orang, atau kelompok. Apabila yang muncul itu adalah perasaan senang maka itu dikatakan dengan sikap positif, begitu pula dengan sebaliknya jika timbul perasaan tidak senang maka itu dikatakan dengan sikap negatif. Apabila tidak terdapat

perasaan antara keduanya maka itu dikatakan dengan sikap netral (Friska Mastarida, 2020)

Definisi sikap menurut Secord & Backman (1964) yaitu keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan di sekitarnya. Sikap merupakan suatu hal yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau suatu objek dan menjadi penentu penting dalam tingkah laku yang ada pada diri seseorang berbeda-beda, karena sikap memberikan gambaran corak bagaimana tingkah laku seseorang dari mengetahui seseorang akan dapat diduga bagaimana tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya.

Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak merupakan setuju atau tidaknya mengenai pelaksanaan imunisasi dan keyakinan tentang imunisasi campak dapat mencegah terjadinya penyakit campak.

#### **b. Struktur Sikap**

Menurut Mann, 1969 dalam Azwar berdasarkan strukturnya sikap terdiri dari 3 komponen dalam membentuk sikap, diantaranya adalah :



- 1) Aspek Kognitif : yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- 2) Aspek Afektif : berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- 3) Aspek Konatif : berwujud proses kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

**c. Jenis – Jenis Sikap**

Sikap dibagi menjadi sikap positif dan negatif.

- 1) Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma- norma yang berlaku di mana individu itu berada.
- 2) Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Untuk menentukan apakah sikap itu positif atau negatif perlu dikonsultasikan dengan norma yang berlaku di situ. Masing-masing kelompok atau kesatuan sosial memiliki norma

sendiri-sendiri yang mungkin saling berbeda atau bahkan bertentangan.

Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya : keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek (Azwar, 2011).

**d. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sikap**

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap :

- 1) Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- 2) Faktor ekstern : yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.

**e. Pengukuran Sikap**

Para ahli Psikologi Sosial telah berusaha untuk mengukur sikap dengan berbagai cara.

Pengukuran sikap ini dapat dilakukan secara :

1) Langsung (Direct measures of attitudes)

a) Skala Thurstone

Metode Thurstone terdiri atas kumpulan pendapat yang memiliki rentangan dari sangat positif kearah sangat negatif terhadap objek sikap.

b) Skala Likert

Menggunakan sejumlah pernyataan untuk mengukur sikap yang berdasarkan pada rata-rata jawaban, namun memiliki perbedaan di sana sini. Likert di dalam pernyataannya menggambarkan pandangan yang ekstrem pada masalahnya. Skala Likert sangat populer saat ini karena skala ini termasuk mudah dalam penyusunannya. Sudah banyak peneliti yang telah mempergunakan dan menyempurnakannya.

c) Skala Bogardus

Skala yang secara kuantitatif mengukur tingkatan jarak seseorang yang diharapkan untuk memelihara hubungan orang dengan kelompok-kelompok lain. Angka yang lebih tinggi berarti jarak sosialnya lebih besar.

d) The Semantic Different Scale (Skala Perbedaan Semantik)

Responden diminta untuk menentukan suatu ukuran skala yang bersifat berlawanan yaitu positif atau negatif, baik-buruk, aktif- pasif, dan sebagainya (Azwar, 2011).

## 2) Tidak Langsung (Indirect measures of attitudes)

Dalam teknik tidak langsung, seorang peneliti memberikan gambar- gambar kepada subjek, subjek diminta untuk menceritakan apa-apa yang ia lihat dari gambar itu. Jawaban subjek kemudian dibuat skor yang memperlihatkan sikapnya terhadap orang atau situasi di dalam gambar itu (Azwar, 2011).

Sikap ibu bayi dalam mematuhi jadwal imunisasi campak menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam ketepatan waktu imunisasi anak . Sikap ibu dapat dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan konatif. Penelitian ini memanfaatkan buku KIA atau KMS sebagai bahan observasi untuk menilai ketepatan waktu imunisasi (Azwar, 2011).

Pada variabel sikap menggunakan skala Likert dengan skor jawaban yang digunakan yaitu 1 – 4. Untuk pertanyaan yang mengarah ke positif maka diberikan skor 4, dan jika mengarah ke negative maka akan diberikan skor 1.

## 5. Penelitian Terkait

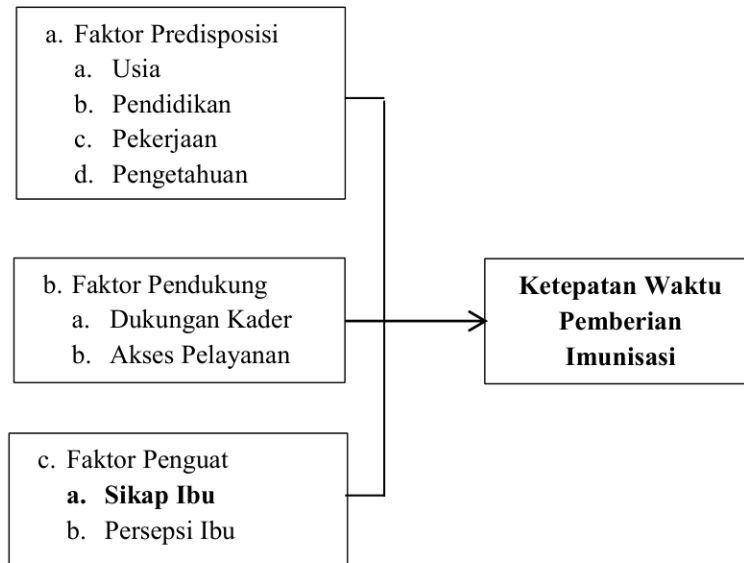
- a. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktadevi et al., 2021) yang berjudul “sikap ibu terhadap pemberian imunisasi *Measles Rubella* secara tepat waktu selama pandemi covid-19”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 9-12 bulan, sampel sebanyak 100 ibu menggunakan teknik *cluster-sampling* pada tiap kelurahan dengan instrumen penelitian dengan kuesioner, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan imunisasi MR. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak desain yang digunakan. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengambilan sampel.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh (Dan & Supriatin, 2015) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung” Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dengan teknik *sampling accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak. Persamaan penelitian tersebut dengan

penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian yaitu *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel independen.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi measles rubella (mr) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas mu Damanik Kota Tanjungbalai”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional* dengan teknik sampling yaitu *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi MR pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas MU Damanik kota Tanjungbalai yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, waktu tempuh, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Perzamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian yaitu *cross sectional*. Sedangkan perbedaan tersebut terdapat pada variabel independen.

## **B. Kerangka Teori**

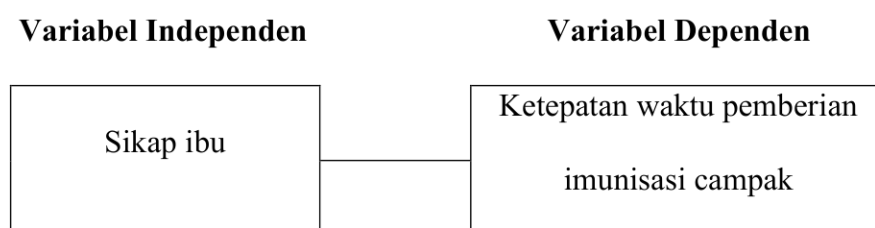
Menurut (D. Sugiyono, 2013), kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian diatas, kerangka teori dari penelitian hubungan stres dengan kejadian hipertensi dapat dilihat pada skema 2.1 berikut ini :



**Skema 2.1 Kerangka Teori**

### **C. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (P. D. Sugiyono, 2015). Variabel yang akan diamati terdiri dari variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada skema 2.2 berikut:



**Skema 2.2 Kerangka Konsep**

### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan (D. Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha = Ada hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak.

Ho = tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak.



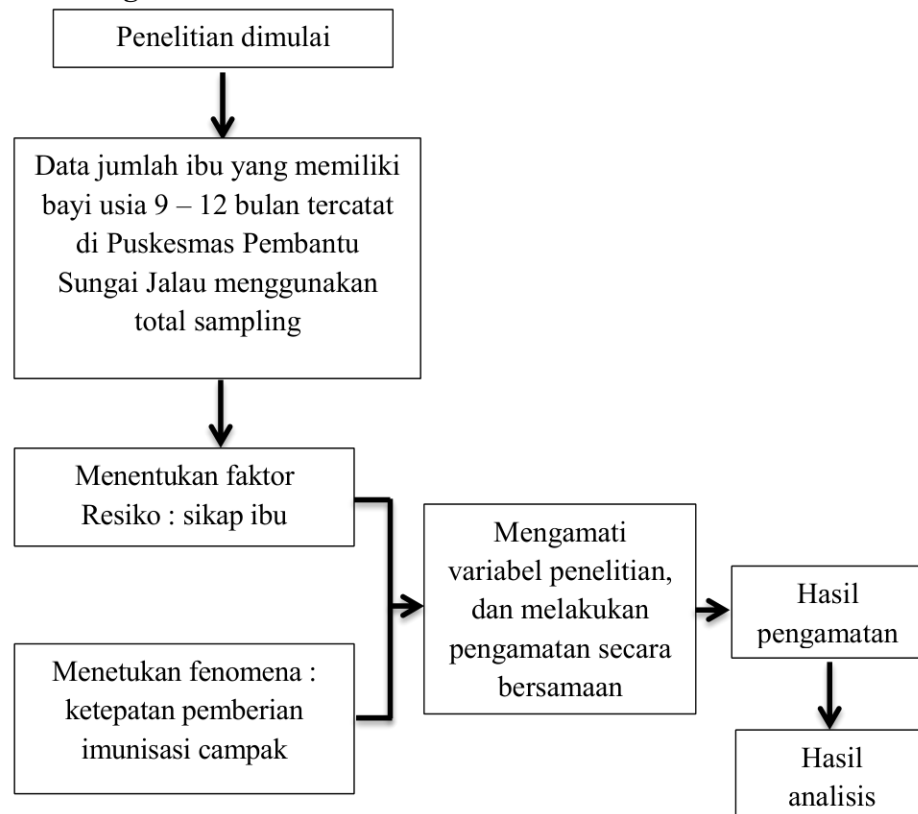
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kuantitatif* dengan studi pendekatan *cross sectional*, karena penelitian ini menggunakan pengukuran variabel independen yaitu tingkat pendidikan orang tua dan dukungan suami dan variabel dependen yaitu ketepatan pemberian imunisasi campak, yang akan dilakukan secara bersamaan.

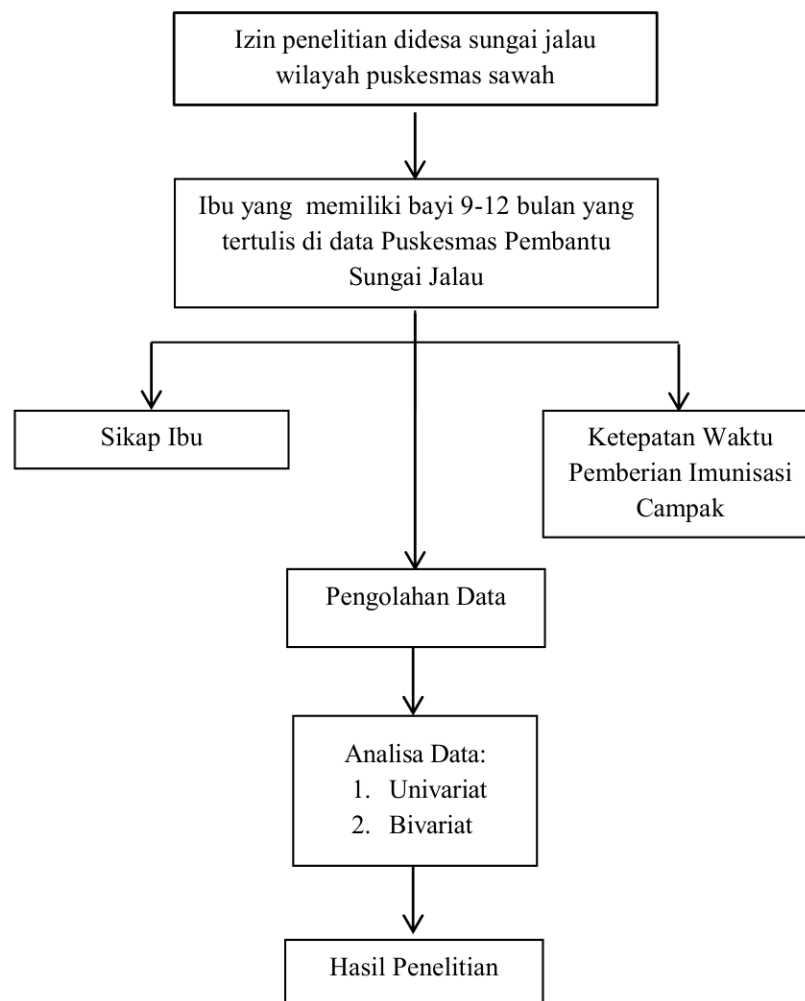
##### 1. Rancangan Penelitian



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

## 2. Alur Penelitian

Alur penelitian ini menjelaskan tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada skema 3.2 berikut ini:



**Skema 3.2 Alur Penelitian**

### 3. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui prosedur berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin pengambilan data dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk diserahkan kepada pihak Puskesmas Sawah.
- b. Meminta izin kepada pihak Puskesmas Sawah untuk pengambilan data imunisasi campak di wilayah Puskesmas Sawah.
- c. Melakukan survey awal pada ibu yang ada di Puskesmas Sawah.
- d. Melakukan seminar proposal penelitian.
- e. Mengajukan surat permohonan penelitian dari universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk diserahkan kepada kepala Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.
- f. Meminta izin penelitian kepada pihak Kepala Desa Sungai Jalau untuk melakukan penelitian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.
- g. Melakukan Penelitian di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah di pada ibu yang tinggal di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah menggunakan Instrumen Penelitian.
- h. Mengumpulkan dan mengolah data yang telah di dapatkan serta menganalisis data tersebut.

- i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
- j. Melakukan seminar hasil penelitian.

#### **4. Variabel Penelitian**

Variabel – variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah sikap ibu.

- b. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatan imunisasi campak.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan 23 – 29 November 2022

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (P. D. Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9–12 bulan di desa sungai jalau sebanyak 38 ibu.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi (Hidayat, 2017). Pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di desa sungai jalau dengan kriteria sebagai berikut :

### **a. Kriteria Sampel**

- 1) Kriteria inklusi adalah batasan ciri atau karakter umum pada suatu obyek penelitian. Adapun kriteria inklusi dari subyek penelitian adalah sebagai berikut :
  - a) Ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan
  - b) Bersedia menjadi responden
  - c) Tinggal di desa sungai jalau
- 2) Kriteria eksklusi adalah sebagian subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi, yang harus dikeluarkan dari penelitian karena berbagai sebab yang dapat memenuhi hasil penelitian. Kriteria eksklusi dari subyek penelitian adalah sebagai berikut :
  - a) Data penelitian tidak lengkap.
  - b) Mengundurkan diri selama proses penelitian.
  - c) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

### **b. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang (Nursalam, 2014).

### **c. Besar Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bayi melakukan imunisasi campak yang berada di desa Sungai Sungai yang berjumlah 38 orang.

## **D. Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena masalah mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian. Etika dalam penelitian meliputi:

### **1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)**

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tatacara penelitian, manfaat yang

diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

## 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Pada penelitian ini akan dijamin dan dijaga kerahasiaannya. Semua informasi yang diberikan responden hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

## **E. Alat Pengumpulan Data**

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan penelitian sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner non tes tertulis berbentuk skala bertingkat.

### 1. Karakteristik Responden

Yang terdiri dari nama (inisial), usia, pendidikan, alamat dan agama.

### 2. Kuesioner sikap ibu

Yang berisi tentang penilaian sikap ibu berdasarkan kuesioner yang diadopsi dari (Oktadevi, 2021) yang terdiri atas 10 pertanyaan dengan hasil ukur :

- a. Baik dengan skor  $\geq 28,63$  (mean)
- b. Kurang Baik dengan  $< 28,63$  (mean)

## F. Uji validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas, merupakan kemampuan dari alat ukur atau sebuah instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau sudah sesuai standar (Hidayat, 2017). Adapun uji validitas dilakukan dalam penelitian (Oktadevi, 2021) kepada 100 ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tempuran. Nilai r- tabel untuk sampel pengujian kuesioner adalah sebesar 0,361, apabila nilai r-hitung variabel  $\geq 0,361$  (r-tabel) maka dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai r- hitung variabel  $< 0,361$  (r-tabel) maka dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas dari variabel sikap ibu yaitu :

**Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap**

No	Variabel Sikap	Corrected item Total Correlations	- r-tabel	Hasil
1	Pernyataan1	0,803	0,361	Valid
2	Pernyataan2	0,791	0,361	Valid
3	Pernyataan3	0,675	0,361	Valid
4	Pernyataan4	0,662	0,361	Valid
5	Pernyataan5	0,662	0,361	Valid
6	Pernyataan6	0,581	0,361	Valid
7	Pernyataan7	0,632	0,361	Valid
8	Pernyataan8	0,592	0,361	Valid
9	Pernyataan9	0,520	0,361	Valid
10	Pernyataan10	0,577	0,361	Valid

Sumber: (Oktadevi, 2021)

### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang melihatkan sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan atau tidaknya dalam penelitian.



Dalam uji reliabilitas dapat digunakan dengan beberapa rumus diantaranya belah dua dari *Spearman Brown*, *Kuder Richardson-20*, *Anova Hoyt*, dan *Alpa* (Hidayat, 2017).

Pengujian reliabilitas dihitung dengan cara formula Cronbach's Alpha. Reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui dengan membanding nilai r-alpha dengan r-tabel yakni:

- a) Apabila  $r\text{-alpha} > r\text{ tabel}$ , maka pertanyaan atau pernyataan tersebut reliabel (lebih besar dari 0,361).
- b) Apabila  $r\text{-alpha} < r\text{ tabel}$ , maka pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak reliabel (lebih kecil dari 0,361).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian (Wulandari, 2021) terlihat nilai r-tabel adalah 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	r-tabel	Hasil
1	Sikap Ibu	0,840	0,6	Reliabel

Sumber: (Wulandari, 2021)

## G. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket dan pengamatan pada dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan KMS dan atau buku KIA untuk menganalisis ketepatan waktu imunisasi campak.

## **1. Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak menggunakan angket skala bertingkat.

### **b. Data Sekunder**

Data tanggal pemberian imunisasi campak yang ditulis pada buku KIA/ KMS, kohort ibu dan bayi di desa sungai jalau.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada subjek oleh peneliti yang meliputi sikap ibu bayi dan ketepatan waktu imunisasi campak. Data yang didapat diolah menjadi informasi tertentu. Peneliti mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan variabel penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Mengajukan surat permohonan izin kepada institusi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau untuk pengambilan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar
- 2) Mendapatkan surat balasan pengambilan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar
- 3) Menentukan lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tempat yang akan dilakukannya penelitian.

- 4) Setelah menentukan Puskesmas yang paling sedikit melakukan imunisasi campak yang akan diteliti selanjutnya menentukan desa yang melakukan imunisasi campak akan diteliti.
- 5) Sebelum melakukan penelitian, Peneliti akan melakukan studi pendahuluan kepada ibu yang memiliki bayi usia 9 -12 bulan di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022.
- 6) Menentukan populasi dan sampel.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi Kuesioner yang akan diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan yang telah melakukan imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.

**b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Peneliti menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan dilakukannya penelitian di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah.
- 2) Setelah responden mengetahui maksud dan tujuan, maka peneliti memberikan Kuesioner terkait sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-12 bulan agar dapat diisi responden.

**c. Tahap Akhir**

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan spss
- 3) Menarik kesimpulan yang di dapatkan dari Hasil yang diperoleh.

## H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut :

### 1. *Entry Data*

Setelah semua data dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil observasi, data yang didapatkan selanjutnya dimasukkan ke dalam microsoft excel untuk kemudian diolah dengan menggunakan komputerisasi.

### 2. *Editing*

Setelah data di entry, kemudian peneliti melakukan pemeriksaan seluruh pertanyaan yang sudah diisi atau dijawab dengan cara meneliti kembali apakah semua pertanyaan sudah terisi oleh responden mengenai hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di desa sungai jalau.

### 3. *Cleaning*

Setelah data di *editing*, kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah di edit untuk mengetahui adanya kesalahan atau tidak.

### 4. *Coding*

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibutuhkan dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk

atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisa.

Pemberian kode untuk sikap ibu bayi :

- a. Sikap buruk diberi kode 1
- b. Sikap baik diberi kode 2

Pemberian kode untuk ketepatan waktu imunisasi campak :

- a. Tidak Tepat Waktu (lebih dari 9 bulan) diberi 1
- b. Tepat Waktu (9 bulan) diberi kode 2

#### 5. *Scoring*

*Scoring* adalah memberi nilai atas jawaban yang telah diberikan serta dibuat persentase dan variabel tersebut. Dalam pemberian skor digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Pemberian kode untuk pernyataan sikap positif dengan skor jawaban:

- a. Sangat Setuju diberi skor 4
- b. Setuju diberi skor 3
- c. Tidak Setuju diberi skor 2
- d. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

### **I. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati. Sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2017).

Berikut definisi operasional pada penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	<b><u>Variabel Independen</u></b> Sikap ibu	Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi campak merupakan setuju atau tidaknya mengenai pelaksanaan imunisasi dan keyakinan tentang imunisasi campak dapat mencegah terjadinya penyakit campak.	Kuesioner	Ordinal	Jumlah skor pernyataan sikap dalam kuesioner 1. Sikap kurang baik skor < mean (<28,63) 2. Sikap Baik Skor $\geq$ Mean (>28,63)
2	<b><u>Variabel Dependen</u></b> Ketepatan waktu pemberian imunisasi campak	pemberian imunisasi campak pada bayi tepat pada waktu pemberian sesuai dengan usia 9 bulan dan standar jadwal imunisasi campak	Buku KIA / KMS, Kohort bayi dan kuesioner	Ordinal	1. Tidak tepat waktu jika imunisasi campak pada bayi diberikan lebih dari >9 bulan. 2. tepat waktu jika imuniasi campak pada bayi diberikan usia 9 bulan.

## J. Analisa Data

### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada tiap-tiap variabel yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif tiap variabel. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen yaitu sikap ibu dan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi di desa sungai jalau. Analisis univariat diperoleh dengan menggunakan program komputer serta penyajian analisis univariat

menggunakan frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase responden sesuai kategori

F = Jumlah sampel dengan karakteristik

N = Jumlah sampel total

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chi-square untuk data berupa kategori. Analisis bivariat ini digunakan untuk melihat probabilitas suatu kejadian. Jika P-value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebaliknya jika P-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Untuk mengetahui seberapa besar risiko variabel independent terhadap variabel dependen maka harus diketahui nilai *Prevalence odds Ratio* (POR). Menurut cotton, kekuatan hubungan dua variabel secara kuantitatif dapat dibagi dalam 4 area yaitu :

1.  $r = 0,00-0,25 \rightarrow$  tidak ada hubungan

2.  $r = 0,26-0,50 \rightarrow$  hubungan sedang
3.  $r = 0,51-0,75 \rightarrow$  hubungan kuat
4.  $r = 0,76-1,00 \rightarrow$  hubungan sangat kuat atau sempurna.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 – 29 November 2022 di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah. Responden yang diambil yaitu secara *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat.

#### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada baita usia 9-12 bulan di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah, didapatkan data umum responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pekerjaan Bekerja	12	31,6
	Tidak Bekerja	26	68,4
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>
2.	Jenis Kelamin Laki-Laki	17	44,7
	Perempuan	21	55,3
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 38 responden di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah menunjukkan terdapat 26 responden yang tidak bekerja. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jenis kelamin bayi paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 21 bayi perempuan.

## B. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi pada masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022**

Ketepatan Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tepat Waktu	22	57,9
Tepat Waktu	16	42,1
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan penelitian, ketepatan waktu imunisasi campak masih rendah, hal ini dikarenakan dari 38 ibu yang memiliki anak berusia 9-12 bulan hanya mendapatkan 16 Responden yang mengimunisasi campak kepada anaknya secara tepat waktu.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	65,8
Kurang Baik	13	34,2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, sikap ibu dikategorikan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sikap responden terhadap pemberian imunisasi campak masih tergolong baik yaitu sebesar 25 responden.

### C. Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan penelitian hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hubungan hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022**

Sikap	Ketepatan Waktu						<i>p-value</i>	POR
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	11	91,7	1	8,3	12	100	0,002	24,750 (2,715-225,623)
Baik	8	30,8	18	69,2	26	100		
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>50,0</b>	<b>19</b>	<b>50,0</b>	<b>38</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 38 responden ditemukan sikap ibu yang kurang baik terdapat sebanyak 12 responden (31,6%), pada ibu yang melakukan imunisasi campak pada anaknya yang tepat waktu sebanyak 1 orang sedangkan kategori ibu dengan sikap yang baik dalam mengimunisasi campak dari 26 responden, terdapat ibu dengan sikap yang tidak tepat waktu sebanyak 8 responden. Hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,002$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi di Desa sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah. Nilai POR = 24,750 (2,715-225,623) yang berarti sikap ibu yang kurang baik berisiko dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi campak 24,7 kali dibanding sikap ibu yang baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berkaitan dengan yang telah dibahas mengenai hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah UPT Kerja UPT Puskesmas Sawah yang ditinjau dari kenyataan yang ditemui dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, maka dibuat pembahasan sesuai dengan variabel penelitian sebagai berikut :

#### **A. Hubungan Sikap Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji Chi Square mengenai hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah didapatkan sebanyak 12 responden memiliki sikap kurang baik, terdapat 11 responden yang memberikan imunisasi campak tidak tepat waktu pada bayinya, namun sebanyak 1 orang (8,3%) yang memberikan imunisasi campak tepat waktu pada bayinya, sedangkan dari 26 responden yang memiliki sikap baik ditemukan sebanyak 8 responden (30,8%) yang melakukan imunisasi tidak tepat waktu. Dapat diketahui nilai p-value = 0,002 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah. Nilai Prevelensi Odds Ratio (POR) = 24,750 (2,715-225,623) artinya ibu yang memiliki sikap

kurang baik dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi campak 24,7 kali dibanding sikap ibu yang baik.

Hal ini mengidentifikasi bahwa sikap ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi campak kepada anaknya, yang sikap ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku ibu. Sikap akan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan memiliki reaksi tertutup terhadap objek serta menjadi penentu penting dalam tingkah laku seseorang. Sikap seseorang berbeda-beda karena sikap akan memberikan gambaran bagaimana tingkah laku seseorang tersebut, sehingga dengan mengetahui sikap seseorang akan menjadi tindakan yang akan dilakukan seseorang terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya (Khalimah, 2007).

Sikap yang baik belum tentu akan menghasilkan sebuah bentuk perilaku pada ibu, hal ini dikarenakan sikap ibu akan sangat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diperoleh ibu tentang imunisasi campak pada anaknya. Informasi yang didapatkan ibu dari tenaga kesehatan akan sangat merubah sikap terhadap kesehatan, baik itu dalam perubahan perilaku ibu yang mengarah agar dapat melakukan imunisasi campak tepat waktu pada anaknya maupun tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak pada anaknya (Musrah & Noordianiwati, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik sebesar 26 responden. Pada kelompok yang tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak kepada anaknya lebih banyak pada kategori

ibu yang memiliki sikap baik yaitu sebesar 18 responden (69,2%), sedangkan pada kelompok yang imunisasi tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak kepada anaknya lebih besar pada sikap ibu yang kurang baik sebesar 11 responden (91,7%). Hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,002$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Ghunayanti Novienda pada tahun 2020 bahwa sikap ibu memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar anak. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Prमितasari & Puteri, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi measles rubella, yang mana artinya perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki hubungan dengan perilaku pemberian imunisasi, ibu dengan sikap yang positif cenderung memiliki peluang untuk berperilaku positif begitu juga sebaliknya, ibu dengan sikap yang negatif memiliki peluang yang besar untuk berperilaku negatif.

Dari 38 responden yang memiliki sikap yang kurang baik namun melakukan imunisasi campak tepat waktu sebanyak 1 responden (8,3%), hal ini dikarenakan adanya dorongan dari orang tua atau mertua dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan sehingga pemberian imunisasi campak tepat waktu walaupun pengetahuan ibu terkait imunisasi campak masih rendah. Responden yang didorong oleh keluarganya untuk melakukan imunisasi tepat waktu akan mempengaruhi ibu, dikarenakan dukungan mertua atau orang tuanya akan mempengaruhi rasa aman dan nyaman seorang ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arsyad, 2019),

menyatakan adanya hubungan dukungan dari anggota keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros tahun 2019. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Frenny, 2016) yang tidak memiliki hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi.

Dari 26 responden yang memiliki sikap baik namun tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak pada anaknya sebanyak 8 responden (30,8%), Menurut asumsi peneliti sikap ibu yang baik namun tidak melakukan pemberian imunisasi campak tepat pada waktunya kepada anaknya dikarenakan oleh pekerjaan seorang ibu akan mempengaruhi sikap ibunya terhadap pemberian imunisasi campak, jika bagi ibu yang tidak bekerja akan mampu memperoleh pengetahuan terkait dengan pemberian imunisasi campak sedangkan ibu yang bekerja akan sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang mengetahui manfaat dan dampak yang akan terjadi pada anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makamban & Salmah, 2014) menyatakan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan formal memberikan sikap negatif pada imunisasi anaknya. sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan informal memberikan efek positif, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan formal serta ibu dengan pekerjaan informal cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk mencari informasi mengenai imunisasi ataupun

mengimunitasikan anaknya. Pada penelitian ini meskipun sebagian besar responden tidak bekerja akan tetapi memiliki beban kerja yang cenderung berat dikarenakan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sendiri, sehingga kurang memiliki waktu untuk mencari informasi mengenai imunisasi.

Berdasarkan penelitian (Fitriani, 2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi banyaknya ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi adalah pengetahuan yang rendah tentang imunisasi, semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap yang kurang baik/negatif tentang imunisasi. Oleh karena itu, adanya kesalahpahaman masyarakat mengenai efek samping dari imunisasi juga dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap imunisasi. Sama halnya yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu masih banyaknya ibu yang menyetujui bahwa imunisasi campak pada bayi dapat diberikan saat umur lebih dari satu tahun dan adanya isu vaksin palsu masih menjadi bahan pertimbangan ibu yang memiliki bayi berusia 9 sampai 12 bulan untuk memberikan imunisasi *measles rubella* pada anak.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi karakteristik ibu tentang ketepatan waktu imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022 memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9 – 12 bulan.
2. Frekuensi sikap ibu tentang ketepatan waktu imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022 sebagian besar memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 31,6%.
3. Frekuensi ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022 sebagian ibu yang memiliki bayi usia 9–12 yang melakukan imunisasi campak tepat waktu.
4. Adanya hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak dikarekan mayoritas ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 69,2% tetapi keterlambatan ibu dalam mengimunitasikan anaknya disebabkan karena pekerjaan ibu sebanyak 30,8%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Puskesmas**

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah agar meningkatkan promosi dan edukasi terkait imunisasi campak yang aman serta memberikan imunisasi campak secara tepat waktu dengan beragam media.

### **2. Bagi Responden**

Diharapkan bagi responden agar dapat memberikan imunisasi campak tepat pada waktunya kepada bayinya. Bagi para responden yang telah memberikan imunisasi campak pada bayinya, diharapkan dapat mengajak para ibu lainnya agar mau memberikan imunisasi campak tepat pada waktunya kepada bayinya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam masalah yang berhubungan dengan pemberian imunisasi campak. Selain itu diharapkan juga melakukan penelitian lanjutannya terkait sikap ibu dalam pemberian imunisasi secara tepat waktu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

bahan masukan dalam pembelajaran dan juga sebagai studi untuk menambah perpustakaan dan menjadi bahan bacaan mahasiswa dan juga tenaga kesehatan tentang ketepatan waktu pemberian imunisasi campak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2022). *Ayo Ikuti dan Sukseskan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) 2022*. [https://cimahikota.go.id/pengumuman/detail/2300-ayo!-ikuti-dan-sukseskan-bulan-imunisasi-anak-nasional-\(bian\)-2022](https://cimahikota.go.id/pengumuman/detail/2300-ayo!-ikuti-dan-sukseskan-bulan-imunisasi-anak-nasional-(bian)-2022)
- Arsyad, M. A. (2019). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019*.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Y. : P. Pelajar, Ed.).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, & Riau, D. K. K. P. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020*. 0761.
- Dan, H. P., & Supriatin, E. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung*. III(1), 1–10.
- Dr. Dwi Lingga Utama, S. (2016). *Penyuntikan yang Aman dalam Kampanye MR* (pp. 30–33).
- dr. Fith Dahlan, S. ., Anak, D. S., & Makassar, P. H. (2022). *Terlambat Imunisasi Anak? Ini Dampak yang Wajib Kamu Ketahui*. <https://primayahospital.com/anak/terlambat-imunisasi-anak/>
- Fauziah A, S. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Melakukan Imunisasi Pada Bayi*. *Skripsi*. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiZ67SUrf55AhUrR2wGHUAYCUYQFnoECAMQAQ&url=http%3A%2F%2Fmedika.respati.ac.id%2Findex.php%2FMedika%2Farticle%2Fview%2F41&usg=AOvVaw1Xw2v4cvvj\\_Lg6wGKxyOjC](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiZ67SUrf55AhUrR2wGHUAYCUYQFnoECAMQAQ&url=http%3A%2F%2Fmedika.respati.ac.id%2Findex.php%2FMedika%2Farticle%2Fview%2F41&usg=AOvVaw1Xw2v4cvvj_Lg6wGKxyOjC)
- Fitriani, E. K. A. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja PUuskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru*.
- Friska Mastarida, D. (2020). *Service Manajement* (A. Rikki & J. Simarmata, Eds.; Cetakan 1). Yayasan Kta Menulis. [https://www.google.co.id/books/edition/Service\\_Management/HX\\_rDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sikap+ialah+suatu+hal+yang+menentukan+sifat,+hakekat,+baik+perbuatan+sekarang+maupun+perbuatan+yang++akan++data ng.&pg=PA65&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Service_Management/HX_rDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sikap+ialah+suatu+hal+yang+menentukan+sifat,+hakekat,+baik+perbuatan+sekarang+maupun+perbuatan+yang++akan++data ng.&pg=PA65&printsec=frontcover)

- Hayu, R. E. (2019). *Evaluasi dan Implementasi Sistem Surveilans Campak Di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah*. 8, 109–117.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metedeologi penelitian keperawatan dan kesehatan* (S. Medika, Ed.; cetakan ke). Salemba Medika.
- Kampar, D. K. K. (2022). *Laporan Hasil Imunisasi Rutin Bayi Puskesmas*.
- Khalimah, U. (2007). *Hubungan antara Karakteristik dan Sikap Ibu Batita dengan Penerapan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati*. 2007.
- Lestari, A. B., Sitaresmi, M. N., & Wibowo, T. (2017). *Ketepatan waktu vaksinasi campak sebagai faktor preventif kejadian campak di kota Yogyakarta*. 249–254.
- Makamban, Y., & Salmah, U. (2014). *Infantsin The Working Areaof Puskesmas Antara Makassar City*
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Mawaddah, A. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Bcg (Bacillus Calmette-Guérin) Pada Masa Pandemi Covid*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17114/>
- Musrah, A. S., & Noordianiwati. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021*. 1(1), 25–37.
- Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep., M. B., Ainul Mufidah, S.Kep., Ns., M. K., & Atik Pramesti Wilujeng, S.Kep., Ns., M. K. (2022). *Keperawatan Anak* (M. K. Ns. Arif Munandar, S.Kep., Ed.). Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan\\_Anak/E7N3EAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1&dq=Tujuan+utama+imunisasi+yaitu+untuk+memberikan+perlindungan+terhadap&pg=PA73&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak/E7N3EAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1&dq=Tujuan+utama+imunisasi+yaitu+untuk+memberikan+perlindungan+terhadap&pg=PA73&printsec=frontcover)
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesion*a (S. Medika, Ed.).
- Oktadevi, D. (2021). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Imunisasi Measles Rubella selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang*.

- Oktadevi, D., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2021). *Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella Secara Tepat Waktu Selama Pandemi Covid-19*. 10(3), 143–149.
- Pramitasari, D. A., & Puteri, I. R. P. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (Mr) Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta*.
- Rakhmawati, I. (2019). *Imunisasi Dasar*.  
<http://www.inarakhmawati.com/2019/02/sarah-imunisasi-part-1.html>
- RI, K. K. (2013). *Modul Pelatihan Vaksin Baru*. Jakarta : Direktorat SIMKAR dan KESMA.
- RI, K. K. (2014). *Program Kebijakan Imunisasi Ibu Hamil, Bayi dan Balita di Indonesia*. Jakarta : Dirjen PP dan PL.
- RI, K. K. (2017). Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*, 208.
- RI, K. K., & Germas. (2021). *Profil kesehatan indonesia*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*.
- Sugiyono, P. D. (2015). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. In *Gastronomia ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69). Alfabeta, Bandung.
- Suryani. (2008). *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitramaya.
- WHO. (2022). *Measles Vaccination Coverage*.  
<https://immunizationdata.who.int/pages/coverage/mcv.html?CODE=SEAR&ANTIGEN=&YEAR=>
- Wulandari, D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mu Damanik” Kota Tanjungbalai*.